

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit adalah salah satu elemen penting untuk penegakan *good governance* dalam era globalisasi saat ini. Kebutuhan pengguna jasa akuntan publik yang merupakan suatu profesi dengan jasa utamanya adalah jasa keuangan (*assurance*) yang semakin meningkat, terutama pada kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukan. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting, hal ini dikarena laporan keuangan menjadi sebuah kunci bagi perusahaan untuk menilai mengenai keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri dan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk pihak manajemen perusahaan (Haryanto dan Susilawati, 2018).

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat diantara manajer dan pemegang saham. sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Marsista dkk., 2021).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. De angelo (1981 : 186) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem

akuntansi kliennya. Auditor harus mampu menunjukkan kecurangan itu pada laporan keuangan audit guna menjaga independensinya agar meningkat serta kemampuannya dengan teliti dan benar (Siahaan dan Simanjuntak, 2019).

Perkembangan dunia khususnya berhubungan erat dengan profesi akuntan publik. Penurunan kepercayaan terhadap kualitas audit tidak terlepas dari skandal-skandal akuntansi yang terjadi saat ini. Kasus di Indonesia yang cukup menarik yaitu kasus dalam memanipulasi laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* yang terjadi pada tahun 2018. Menurut (*Kontan.co.id*) hasil kementerian keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* yaitu akuntan publik Marlina dan Merliyana telah melanggar standar audit profesional. Dalam melakukan audit laporan keuangan PT. SNP tahun buku 2012 sampai dengan tahun 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan.

Selain kasus diatas, kasus yang terjadi di Bali yaitu Kantor Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa telah melakukan pelanggaran terhadap standar profesional akuntan publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor. Menteri keuangan (Menkeu) membekukan izin akuntan publik (KAP) Drs. Ketut Gunarsa dan I.B Djagera selama 6 bulan. Selama izin dibekukan KAP tersebut dilarang memberikan jasa (Aprilianti dan Badera, 2021). Atas kasus tersebut, membuat profesi akuntan publik mendapat kritikan dari para pemakai laporan keuangan sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan dari skandal-skandal

yang terjadi yang memberikan dampak bahwa kalangan masyarakat pengguna jasa profesi kantor akuntan publik menuntut peningkatan kualitas audit.

Kompetensi merupakan keahlian akuntan publik (auditor) dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan SA.230 (SPAP:2011) kompetensi dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang auditor yang berkompeten dapat dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan Marsista dkk. (2021) sejalan dengan penelitian Aprilianti dan Badera (2021) auditor yang berkompetensi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Aprilianti dan Badera (2021) dalam penelitiannya menyatakan auditor juga perlu bersikap independen untuk mematangkan pertimbangan dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit, juga untuk mencapai harapan para klien yakni audit yang berkualitas. Auditor independensi adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Semakin auditor mempertahankan independensinya semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, hasil penelitian dari Aziz (2018) menyatakan independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Suhitha (2022) yang menemukan independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Objektivitas sangat mempengaruhi laporan keuangan dengan klien dalam mempertahankan kualitas audit, seorang auditor juga harus memperhatikan objektivitas dan setiap anggota harus mempertahankan objektivitas dalam

melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit Sihombing dan Triyanto (2019).

Menurut Wardhani dan Astika (2018), kualitas auditor juga dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (*akuntabilitas*) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Ini sejalan dengan penelitian Aziz (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik begitu juga sebaliknya.

Khasanah (2019) menyatakan profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Seorang profesional akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi sebuah perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada auditor mengharuskan auditor memperhatikan profesionalismenya yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya. Auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Azhari dkk. (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas audit sangatlah penting, karena dengan kualitas audit yang baik maka dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian dari Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Aprilianti dan Badera (2021) berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profesionalisme, integritas, dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan *Research Gap* dan Kasus dari uraian latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas dan keahlian profesional terhadap kualitas audit karena cukup penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan bagaimana pengaruh setiap faktor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkatnya kedalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perkembangan Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Bali”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

- 3) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 5) Apakah keahlian profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk mengetahui apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 5) Untuk mengetahui apakah keahlian profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu sebagai :

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai sumber referensi dan pertimbangan literatur sebagai kontribusi tambahan terhadap pengembangan teori perilaku di dalam literatur akuntansi menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

- 2) Manfaat praktis

- a) Bagi mahasiswa penelitian ini digunakan memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

- b) Bagi universitas penelitian ini digunakan untuk sebagai sumber informasi yang dapat di gunakan untuk yang membutuhkan sebagai referensi jika ingin meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Bali.
- c) Bagi kantor akuntan publik penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi kantor akuntan publik dalam meningkatkan dan memaksimalkan kinerja dari auditor dalam melakukan tugas dan tanggungjawab.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan untuk memahami hubungan antar manajemen dan pemilik kantor akuntan publik, yaitu keagenan (*Agency theory*) berusaha menjelaskan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan pihak pemilik (*principal*). dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (perusahaan) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) teori ini mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (akuntan publik), selaku prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait investasi atau dananya dalam perusahaan hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut prinsipal dapat menilai kinerja manajemen, namun yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen lebih dapat dipercaya dalam hal itu maka diperlukan pengujian.

Dalam penelitian ini kaitannya dengan teori keagenan yaitu selaku prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait

investasi atau dananya dalam perusahaan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen) serta mengharapkan tidak adanya kecurangan yang dilakukan manajemen dalam laporan keuangan sehingga dalam mencapai suatu kualitas audit yang baik akan bergantung pada auditor yang melakukan audit pada perusahaan, dimana auditor sangat berperan penting dalam memeriksa laporan keuangan. Auditor harus memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan bagi perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja, karena pendapat auditor dapat dipertimbangkan bagi pengguna informasi laporan keuangan sebelum mengambil keputusan. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada auditor mengharuskan auditor memperhatikan kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas, dan profesionalisme agar mencapai tujuan audit yang baik.

2.1.3 Kualitas Audit

Ikatan akuntan indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian. Mutu auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah di audit oleh auditor (Sangadah, 2022). Ini sejalan dengan penelitian Devi dan Putra (2019) yang menyatakan kualitas audit sangat penting perannya dalam mempertahankan proses audit agar dapat berjalan dengan baik.

Siahaan dan Simanjuntak (2019) dalam penelitiannya menyatakan kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem

akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Auditor juga harus mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan demi mempertahankan independensinya dan menerapkan kemampuannya dengan cermat dan tepat, dalam hal ini auditor berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.4 Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian akuntan publik (auditor) dalam menjalankan tugasnya, hal ini sesuai dengan SA.230 (SPAP:2011). Kompetensi dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan juga bermanfaat untuk menjaga profesionalisme, kompetensi pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Menurut Suhitha dkk. (2022), kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Komitmen terhadap kompetensi yaitu mencakup pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi untuk tugas tertentu dengan persyaratan ketrampilan dan pengetahuan.

Aprilianti dan Badera (2021) kompetensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif. Seorang auditor yang berkompeten dapat dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan auditor yang berkompeten harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas.

2.1.5 Independensi

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyatakan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapapun sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh auditor ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Ismiyati (2019) menyatakan sikap independensi menjadi sikap yang harus dijunjung tinggi, agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Independensi dalam sikap mental haruslah di pertahankan oleh seorang auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum.

Suhitha dkk. (2022) yang menyatakan independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri seorang auditor untuk mempertimbangkan fakta dengan objektif tanpa memihak dalam diri, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain dalam merumuskan dan menghasilkan pendapat. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

2.1.6 Objektivitas

Dalam pasal 1 ayat 2 kode etik akuntan indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya.

Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit.

Objektivitas kebebasan sikap mental yang harus diperhatikan auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain dan harus bebas dari masalah benturan kepentingan. semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya (Sihombing dan Triyanto, 2019).

Objektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam standar audit (APIP) menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan.

2.1.7 Akuntabilitas

Mutmainah dkk. (2020) akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan akuntabilitas bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggungjawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Kualitas auditor juga dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut.

Wardhani dan Astika (2018) yang menyatakan kualitas auditor juga dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (*akuntabilitas*) yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Akuntabilitas salah

satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan akuntabilitas bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggungjawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya.

Setiap auditor harus memiliki rasa bertanggungjawab sehingga akuntabilitas yang tinggi sangat diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor harus bertanggungjawab atas penyelesaian laporan auditan yang berkualitas (Marsista dkk., 2021).

2.1.8 Keahlian Profesional

Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Profesionalisme suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme seorang auditor akan semakin baik apabila profesionalise dihubungkan dengan hasil kerja individunya.

Pratiwi dkk. (2020) dengan penelitian yang menyatakan profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan di dalam menjalankan profesi sebagai auditor independen.

Menurut Aprilianti dan Badera (2021) profesionalisme merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme

seorang auditor akan semakin penting apabila profesionalisme dihubungkan dengan hasil kerja individunya sehingga pada akhirnya dapat memberi keyakinan terhadap laporan keuangan bagi suatu perusahaan atau organisasi dimana auditor bekerja. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada auditor mengharuskan auditor memperhatikan profesionalismenya yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk profesional dalam setiap tugasnya.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini yaitu

Penelitian yang dilakukan Sihombing dan Triyanto (2019), mengenai pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan enam variabel yang diduga mempengaruhi kinerja auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal inspektorat Provinsi Jawa Barat tahun 2018. dengan jumlah responden 31 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode teknik sampel jenuh. Berdasarkan hasil pengujian, nilai R square pada penelitian ini adalah sebesar lima puluh lima persen, artinya bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar lima puluh lima persen sedangkan sisanya sebesar empat puluh lima persen dipengaruhi faktor lain. Secara simultan variabel independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan

integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. persamaan penelitian ini dengan penelitian Sihombing dan Triyanto adalah sama - sama menggunakan metode teknik sampel jenuh dan penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait sebab akibat dari masing – masing variabel. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sihombing dan Triyanto terdapat pada variabel yang digunakan, objek penelitian dan teori.

Penelitian selanjutnya oleh Siaahan dan Simanjuntak (2019), mengenai pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Medan dengan jumlah sampel sebanyak 46 auditor. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi auditor, dan independensi auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Sedangkan integritas auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siaahan dan Simanjuntak adalah pengumpulan data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian

Siaahan dan Simanjuntak terdapat pada variabel yang digunakan, objek penelitian dan teori. Penelitian terdahulu sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan peneliti menggunakan sampel jenuh.

Penelitian Aziz (2018), mengenai pengaruh akuntabilitas, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit KAP di Surabaya. Penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 77 auditor yang bekerja di 9 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Sampel penelitian ini berjumlah 44 sampel dengan teknik pengambilan sampel dengan metode *convenience sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji T, Uji F Serta Uji Dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas, kompetensi, independensi, terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aziz adalah pengumpulan data dalam penelitian terdahulu, dan penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dan penelitian Aziz sama - sama menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji T dan Uji F. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aziz terdapat pada variabel yang digunakan, objek penelitian dan teori. Penelitian terdahulu, sampel dipilih menggunakan metode *convenience sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sampel jenuh.

Penelitian selanjutnya Khasanah (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, objektivitas, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Penelitian ini didesain survey

dengan responden auditor yang bekerja di BPK perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Model analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, objektivitas, pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan profesionalisme dan kompetensi berpengaruh terhadap positif kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khasanah adalah pengumpulan data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dan penelitian Khasanah sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aziz terdapat pada variabel yang digunakan, objek penelitian dan teori. Penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode sampel jenuh.

Penelitian selanjutnya Wardhani dan Astika (2018), bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris kemampuan etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi pada kualitas audit. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Provinsi Bali dengan jumlah sampel sebanyak 66 auditor. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian instrumen dan asumsi klasik terpenuhi. Berdasarkan analisis yang dilakukan etika auditor memperkuat hubungan kompetensi dan akuntabilitas secara positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wardhani dan Astika

(2018) adalah pengumpulan data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wardhani dan Astika (2018) terdapat pada variabel yang digunakan, objek penelitian penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode sampel jenuh.

Penelitian selanjutnya Septiana dan Jaeni (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Pada kantor akuntan publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data sebanyak 16 Kantor Akuntan Publik dengan sejumlah 101 responden yang digunakan sebagai sample. Teknik analisis data menggunakan teknik skala pengukuran, uji kelayakan data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji *moderated regression analysis*, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit, sementara itu independensi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif pada kualitas audit. Etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Septiana dan Jaeni (2021), adalah pengumpulan data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dan penelitian Septiana dan Jaeni (2021), sama - sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Sedangkan

perbedaan penelitian ini dengan penelitian Septiana dan Jaeni (2021), terdapat pada variabel yang digunakan dan objek penelitian.

Penelitian selanjutnya Sangadah (2022), bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme pada kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer kuisioner. Partisipan dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Analisis metode pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor, independensi auditor dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sangadah (2022), adalah pengumpulan data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dan penelitian Sangadah (2022), sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan, objek penelitian dan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian terdahulu menggunakan *convenience sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Penelitian selanjutnya Aprilianti dan Badera (2021), bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, integritas, kompetensi, dan independensi pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI berjumlah 14 KAP. Sampel yang digunakan sebanyak 118 orang auditor, dengan metode sampling jenuh. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner

responden yang kembali berjumlah 73 orang, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa profesionalisme, integritas, dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit di KAP Provinsi Bali. Sedangkan kompetensi tidak berpengaruh pada kualitas audit di KAP Provinsi Bali. Persamaan penelitian ini dengan Aprilianti dan Badera (2021), adalah pengumpulan data dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode survei, kuisioner dan metode sampling jenuh serta sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan.

Penelitian selanjutnya Devi dan Putra (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, independensi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Lokasi dari penelitian ini adalah pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Provinsi Bali tahun 2018 dan telah terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dan Putra (2019) adalah metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh dan sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini

dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan. Metode pengumpulan data dalam penelitian terdahulu menggunakan metode angket dan penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuisioner.

Penelitian selanjutnya Pratiwi, dkk (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali, dimana diperoleh 77 sampel auditor berdasarkan teknik sampel jenuh. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, hasilnya menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi dkk. (2020) adalah metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh dan sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan.

UNMAS DENPASAR